



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AKIBAT SEBAGAI DARI PERUBAHAN KURIKULUM

ANALYSIS OF TEACHERS' DIFFICULTIES IN IMPLEMENTING EDUCATION POLICIES AS A RESULT OF CURRICULUM CHANGES

Nisma Aulia 'Azizah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Universitas Lambung Mangkurat

Email: nismaauliaazizah@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

[Article Info](#)

Abstract

Article history :

Received : 14-12-2025

Revised : 15-12-2025

Accepted : 17-12-2025

Pulished : 19-12-2025

Rapid curriculum changes often create challenges for teachers in adjusting the learning process, particularly in understanding curriculum content, modifying teaching methods, and applying new assessment systems. This condition is evident at SDN Karang Mekar 9, where teachers experience difficulties during the adaptation process, resulting in less optimal learning implementation. This study analyzes teachers' difficulties in implementing educational policies due to curriculum shifts using a descriptive qualitative approach through interviews and observations with teachers and the principal. The findings indicate that teachers require a gradual adaptation process because curriculum changes affect their readiness to design learning tools and manage the classroom. These challenges impact students' motivation, engagement, and comprehension during learning activities. The school provides assistance and training to help teachers align their teaching practices with the demands of the new curriculum. This study highlights that continuous support, teacher readiness, and a conducive learning environment are essential to ensure effective curriculum implementation.

Keywords: Teacher Difficulties, Policy Implementation, Curriculum Change

Abstrak

Perubahan kurikulum yang berlangsung cepat sering menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyesuaikan pembelajaran, terutama terkait pemahaman materi kurikulum, penyesuaian metode mengajar, serta penerapan sistem penilaian yang baru. Kondisi ini terlihat di SDN Karang Mekar 9, di mana guru mengalami kendala dalam proses adaptasi sehingga pembelajaran belum berjalan optimal. Penelitian ini menganalisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan kebijakan Pendidikan akibat pergantian kurikulum dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan proses adaptasi bertahap karena perubahan kurikulum memengaruhi kesiapan mereka dalam merancang perangkat pembelajaran dan mengelola kelas. Kesulitan guru berdampak pada rendahnya motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar. Sekolah berupaya memberikan pendampingan dan pelatihan untuk membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan kurikulum baru. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan berkelanjutan, kesiapan guru, serta lingkungan belajar yang memadai sangat diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan efektif.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Implementasi Kebijakan, Perubahan Kurikulum

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan, terutama ketika ada perubahan kurikulum. Setiap perubahan kebijakan membuat guru harus menyesuaikan cara mengajar, metode pembelajaran, dan sistem penilaian sesuai dengan aturan



yang baru. Pemahaman ini sejalan dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (2) yang menegaskan bahwa *“kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”*. Ketentuan ini menuntut guru agar memiliki kemampuan adaptif dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik serta perubahan kebijakan yang berlaku.

Temuan di lapangan yang di peroleh berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Karang Mekar 9, pergantian kurikulum di Indonesia sering terjadi dalam waktu yang singkat. Perubahan tersebut membuat guru perlu menyesuaikan diri kembali dengan aturan yang baru, dan proses penyesuaian ini sering kali jadi tantangan sendiri. Guru mengalami kesulitan, baik karena belum sepenuhnya memahami isi kurikulum, terbatasnya fasilitas pendukung, maupun karena masih sulit menerapkan kebijakan baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Konsidi ini menunjukkan adanya jarak antara kebijakan pendidikan dari pemerintah dengan pelaksanaannya di sekolah, karena meskipun sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan, banyak guru tetap merasa belum siap menghadapi perubahan kurikulum yang berlangsung terlalu cepat. Pergantian yang berulang membuat guru kewalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyesuaikan metode, serta memahami sistem evaluasi yang terus berubah. Indarta et al. (2022) menegaskan bahwa setiap pihak perlu memiliki strategi dan pemahaman yang tepat, di mana sekolah harus menyesuaikan penggunaan kurikulum sesuai karakteristiknya, guru berperan penting meningkatkan kualitas pembelajaran, dan siswa diharapkan belajar dengan semangat. Selain itu, Mulyasa (2021) menekankan bahwa kebijakan kurikulum harus disertai proses refleksi diri sehingga perubahan yang dilakukan tidak hanya tersusun secara administratif , tetapi bisa mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji aspek kurikulum, tetapi membahas lebih menyeluruh mengenai kesiapan guru, mulai dari pemahaman, pelatihan, hingga adaptasi pembelajaran sehari-hari. Serta membahas bagaimana sekolah ikut membantu pelaksanaannya seperti pelatihan, fasilitas, dan peran kepala sekolah. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai cara guru beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan dan apa saja yang dibutuhkan supaya pelaksanaan kurikulum dapat berlangsung lebih efektif.

Urgensi penelitian ini tidak hanya berfokus pada kesiapan guru, melainkan juga pada kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konsekuensi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pandangan ini sejalan dengan Killen (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu di rancang sedemikian rupa sehingga guru dapat mengarahkan dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator serta rancangan pembelajaran yang sesuai menjadi faktor dalam keberhasilan penerapan kurikulum.

Memastikan kesiapan guru yang kompeten dalam menghadapi perubahan kurikulum menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga mutu pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebagai agen perubahan berperan membantu siswa untuk memahami materi



secara lebih mendalam juga memastikan kurikulum dapat diakses oleh semua siswa dalam berbagai kondisi (Lubis et al., 2023). Sebagai fasilitator, guru menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk aktif serta belajar mandiri (Jannati et al., 2023). Karena itu, guru perlu memiliki sikap positif, dapat memahami karakter siswa, dan mampu mengelola keberagaman di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana guru mengimplementasi kesulitan kebijakan pendidikan akibat pergantian kurikulum yang dijalankan di sekolah dasar, khususnya di SDN Karang Mekar 9. Hasil penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru, serta bentuk dukungan dari sekolah, seperti fasilitas, pelatihan, dan bimbingan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kondisi di lapangan dan menjadi masukan bagi pemerintah maupun sekolah agar proses perubahan kurikulum di masa yang akan datang bisa lebih berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sebagaimana Le, Janssen & Wubbels (2018) pembelajaran yang baik dan efektif itu terlihat dari bagaimana guru bisa memilih menggabungkan berbagai komponen pembelajaran secara tepat. Jika semua komponen itu saling mendukung, maka siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data. Studi kasus yang dipilih untuk penelitian ini berfokus menggali secara mendalam kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kebijakan pendidikan setelah terjadinya perubahan kurikulum di SDN Karang Mekar 9. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya menggambarkan kondisi nyata di lapangan mengenai bagaimana guru menyesuaikan diri dengan kebijakan baru tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di SDN Karang Mekar 9, Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu kendala guru dalam mengimplementasikan kebijakan Pendidikan di tengah perubahan kurikulum yang berlangsung secara cepat. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kesulitan yang mereka hadapi. Wawancara mencakup strategi guru dalam menerapkan kebijakan baru, dampak perubahan kurikulum terhadap peserta didik, serta solusi yang dilakukan di sekolah. Wawancara berlangsung sekitar 15 menit dan seluruh data dicatat dan direkam oleh peneliti.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model analisis kualitatif yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini merujuk pada Miles et al. (2020) yang menegaskan bahwa analisis kualitatif berlangsung terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga terbentuk pola makna yang jelas. Pada tahap reduksi, peneliti memilih serta menyederhanakan data wawancara dan observasi agar sesuai dengan fokus



penelitian terkait kesulitan guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan akibat perubahan kurikulum. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif hingga akhirnya diverifikasi secara berulang untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

Selain itu, analisis data juga menggunakan Teknik coding tematik sesuai dengan Braun dan Clarke (2021). Proses ini mencakup pengkodean terbuka, aksial, dan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Teknik tersebut membantu peneliti menemukan pola kesulitan guru, faktor-faktor yang memengaruhi, serta bentuk adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Dengan menggabungkan kedua model analisis tersebut, peneliti dapat memahami fenomena secara lebih komprehensif sesuai karakteristik studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Perubahan Kebijakan Pendidikan

Guru di SDN Karang Mekar 9 menerapkan perubahan kurikulum secara bertahap karena car aini membuat proses penyesuaian lebih mudah dilakukan. Dengan tahap-tahp kecil, guru punya waktu untuk memahami isi kurikulum baru, seperti tujuan pembelajaran, metode mengajar yang harus disesuaikan, dan cara penilaian yang berbeda dari sebelumnya. Jika perubahan dilakukan secara langsung dan menyeluruh, guru biasanya akan merasa kewalahan, bingung, bahkan berdampak pada turunnya kualitas pembelajaran. Melalui penerapan bertahap, guru bisa fokus mempelajari satu bagian dulu, mempraktikkannya, lalu berlanjut ke bagian lainnya.

Pendekatan bertahap dinilai efektif karena memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi serta perbaikan secara berkelanjutan pada setiap tahap implementasi. Melalui cara ini, guru dapat mengidentifikasi bagian pembelajaran yang sudah berjalan baik maupun yang masih membutuhkan penyesuaian sehingga strategi mengajar dapat diselaraskan dengan kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Sopiah et al. (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan penyusunan materi yang disusun secara terstruktur, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efesien. Selain itu, pandangan Hindriana et al. (2023) turut memperkuat bahwa adaptasi kurikulum memang perlu dilakukan secara perlahan melalui pelatihan agar guru siap menghadapi tuntutan baru.

Proses bertahap membuat guru lebih mudah mengevaluasi kendala yang muncul selama penerapan kurikulum dan memperbaiki strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa di kelas. Prinsloo (2018) menyatakan bahwa keberhasilan perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebijakan secara bertahap dan menyesuaikan dengan konteks sekolah masing-masing. Sejalan dengan itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif sangat memerlukan persiapan yang matang agar guru mampu mengimplementasikan proses belajar secara memadai dan sesuai tuntutan kurikulum (Diani Ayu Pratiwi et al., 2021). Oleh karena itu, dengan proses yang tidak tergesa-gesa, guru dapat memahami kurikulum lebih mendalam sekaligus mempersiapkan pembelajaran secara optimal tanpa merasa terbebani oleh perubahan besar yang dilakukan tiba-tiba.

Pembelajaran adalah hubungan kerjasama bersama antara siswa dan pendidik (Jannah et al., 2019). Melalui pendekatan secara bertahap juga memberikan dampak positif bagi siswa



karena ketika guru telah benar-benar memahami kurikulum baru, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebaliknya, jika guru belum siap, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Suherman (2001) menyatakan bahwa proses belajar lebih efektif ketika siswa berpartisipasi secara aktif, dan hal ini hanya dapat terjadi apabila guru memiliki strategi mengajar yang tepat. Dengan demikian, penerapan kurikulum secara bertahap selain membantu guru beradaptasi, tetapi juga memperkuat motivasi dan hasil belajar siswa, selaras dengan temuan Diani Ayu Pratiwi et al. (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif membutuhkan persiapan yang matang.

2. Dampak Kesulitan Guru dalam Meingimplementasikan Perubahan Kebijakan Pendidikan terhadap Peserta Didik

Melalui data wawancara dan observasi, menunjukkan guru kesulitan saat menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru langsung berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Karena guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan yang dituntut kurikulum, pembelajaran jadi kurang maksimal. Akibatnya, beberapa siswa kurang termotivasi, pasif, dan tidak terlalu terlibat selama proses belajar. Penyampaian materi pun jadi kurang efektif sehingga beberapa siswa kesulitan memahami Pelajaran, suasana kelas jadi kurang hidup, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika guru masih mengalami kebingungan dalam menerapkan kurikulum baru, dampaknya juga dirasakan oleh siswa, baik dari segi semangat, partisipasi, maupun hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (2001) yang menjelaskan siswa harus terlibat aktif agar motivasi dan prestasi belajarnya meningkat. Guru juga perlu memanfaatkan lingkungan dan strategi pembelajaran yang sesuai supaya suasana kelas lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Situasi ini juga menunjukkan peran guru sebagai agen yang harus mampu mengambil Keputusan tepat di Tengah perubahan kebijakan. Priestley et al. (2015) mengatakan guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan konteks sekolah. Ball et al. (2012) juga menambahkan setiap guru akan beradaptasi dengan kebijakan berdasarkan kondisi local masing-masing. Dengan demikian, keberhasilan maupun hambatan dalam proses belajar siswa perubahan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang baru.

3. Tantangan Guru terhadap Peserta Didik dalam Menghadapi Perubahan Kebijakan Pendidikan

Menurut keterangan yang diperoleh melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru, tantangan utama dalam menerapkan perubahan kurikulum muncul karena guru harus menyesuaikan cara mengajar dengan karakter siswa yang beragam. Kurikulum Merdeka mengharuskan proses belajar yang aktif dan berpusat pada siswa, sehingga guru perlu lebih kreatif dan fleksible dalam mengajar. Namun, tidak semua siswa langsung siap dengan pola pembelajaran baru karena Sebagian masih terbiasa dengan metode yang lebih terarah dari guru. Kondisi ini membuat guru perlu mencari berbagai strategi agar pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

Perbedaan kemampuan, motivasi dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan



tersendiri. Guru tidak bisa menggunakan satu metode yang cocok untuk semua, karena ada siswa yang cepat menangkap materi, tapi ada juga yang biasanya tertinggal. Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk berubah mulai dari cara berpikir sampai sikap dalam belajar agar lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba hal baru.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hanifah (2016), Rusdiana dan Saepuloh (2022), serta Sukmawati et al. (2023) yang mengatakan adaptasi siswa terhadap kurikulum sangat dipengaruhi oleh pola pikir mereka dan dukungan fasilitas yang tersedia. Apabila sarana pembelajaran kurang memadai atau siswa belum siap untuk terlibat secara aktif, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Maskur (2023) juga menambahkan adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan waktu dan usaha, tetapi hal tersebut sangat penting agar manfaat perubahan kurikulum dapat bisa dirasakan oleh siswa.

Semangat serta minat belajar siswa memiliki peran dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena ketika siswa merasa kegiatan belajar menarik, mereka akan lebih mudah terlibat baik di dalam maupun di luar kelas. Pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendukung keterlibatan siswa (Aslamiah et al., 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh Frese dan Gielnik (2014) model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan aktivitas eksploratif juga dapat merangsang kreativitas dan inovasi siswa. Oleh karena itu, penerapan kurikulum baru memerlukan dukungan bersama antara guru, siswa, dan sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Solusi

Untuk mengatasi pergantian kurikulum yang terus terjadi, guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan ini penting supaya guru memahami dulu arah dan tujuan kurikulum baru, sehingga lebih mudah menyesuaikan metode mengajarnya. Lewat pelatihan dan pendampingan, guru bisa memperdalam pemahaman membahas isi kurikulum juga memperkuat keterampilan baru dalam merancang proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum juga perlu dibuat fleksibel agar guru bisa menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata di sekolah. Dengan cara ini, guru akan lebih siap menghadapi perubahan dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Solusi ini sejalan dengan penelitian Salma Sunaiyah (2018) mengatakan pelatihan dan pendidikan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas merupakan langkah strategis untuk mengatasi kesulitan implementasi kurikulum. Melalui pelatihan, pendidik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Noorhapizah et al. (2023), guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena mereka bertanggung jawab menyajikan materi secara terfokus dan sesuai dengan konten yang telah dipersiapkan. Untuk menjalankan peran tersebut, guru perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan maupun pengalaman langsung di kelas, sebagaimana ditegaskan oleh Munir dan Jannah (2019) pengembangan kurikulum yang



sesuai dengan kebutuhan siswa meliputi perbaikan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi menjadi kunci dalam mengatasi tantangan implementasi. Jika peningkatan kompetensi dan perbaikan kurikulum dilakukan secara konsisten, penerapan kurikulum akan semakin efektif serta memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Selain itu, Afriani et al. (2024) mengatakan guru sebagai fasilitator perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi agar mereka merasa dihargai dan semakin terdorong untuk belajar secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Karang Mekar 9, diketahui bahwa guru masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menerapkan kebijakan pendidikan akibat perubahan kurikulum yang berlangsung dalam waktu singkat. Guru memerlukan proses adaptasi bertahap karena pergantian kurikulum menuntut penyesuaian pada metode mengajar, perangkat pembelajaran, dan sistem penilaian, yang kemudian berdampak pada menurunnya motivasi dan keaktifan belajar siswa. Tantangan tersebut semakin kompleks karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter siswa yang beragam sekaligus menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Maka dari itu, guru dan pihak sekolah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui penerapan bertahap, refleksi terus-menerus, dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan kurikulum baru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dan dukungan sekolah memiliki peran besar agar perubahan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu menyediakan pelatihan yang lebih rutin dan sesuai dengan kebutuhan guru agar mereka memahami penerapan penyesuaian di kelas. Selain itu, sekolah harus menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung proses adaptasi guru sekaligus mempertimbangkan kesiapan siswa agar pembelajaran tetap berpusat pada peserta didik. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah maupun pemerintah untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298-2305.
- Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(1), 1-17.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Focus: Investigates teachers' perceptions of curriculum changes and their impact on teaching performance and student learning outcomes.
- Gandasari, A., Wahyudin, D., Abdulhak, I., & Djohar, A. A. (2022). The national curriculum implementation into the operational curriculum based on multiple intelligences theory (Research dissemination before pandemic Covid-19). *Indonesian Journal of Social Sciences*, 14(1), 14-25.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis implementasi kurikulum: Faktor tantangan dan solusi strategis di lingkungan pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112-120.
- Nabila, N. I., Utami, D. A., Azzahra, S. N., Afriza, R., Sidqi, A. R., Afifah, H., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 4283-4297.
- Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63-72.
- Rasyidi, A. H., & Al Idrus, S. A. J. (2024). Exploration of pa teacher challenges and opportunities; case study of implementation the independent learning curriculum, in east lombok elementary schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 506-514.
- Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 64-78.
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325-1336.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Sepadi, M., & Molapo, K. (2024, June). Exploring teacher understanding of curriculum and assessment policy statement document implementation in South African schools. In *Frontiers in Education* (Vol. 9, p. 1354959). Frontiers Media SA.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya (meskipun 2019, ini tetap relevan sebagai dasar metodologis dan sudah dipakai pada bagian metode).
- Su'adah, S., Hariandi, A., & Putri, A. G. E. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1652-1664.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Teachers' Perception on the Impact of Curriculum Changes — Dikgale (2024).
- Umar, N. F., & Sukartono, S. (2025). Teacher Strategies in Implementing Interactive Learning Media in Indonesian Language Subjects for Grade IV Under the Merdeka Curriculum in Elementary Schools. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 10(1), 43-51.



Wulandari, R., & Nurlela, A. (2025). Adaptasi Peserta Didik Terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 010 Tanjungpinang Timur. *NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN*, 2(2), 98-105.